

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa mengadakan manipulasi terhadap variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2005: 73). Kerlinger (Riduwan, 2008b: 49) menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi dengan sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga diperoleh generalisasi dari pengamatan yang dilakukan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket PBK dan skala psikologi *Soft Skill*. Meskipun dalam pemakaian sehari-hari istilah angket dan skala psikologi sering saling dipertukarkan, namun keduanya memiliki perbedaan. Cronbach (Azwar, 2009: 4) menjelaskan bahwa karakteristik skala psikologi berbeda dengan angket. Azwar (2009; 5) merangkum sejumlah perbedaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Perbedaan Angket dan Skala Psikologi

ANGKET	SKALA PSIKOLOGI
1. Data yang diungkap adalah data faktual, atau yang dianggap fakta,	1. Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang

ANGKET	SKALA PSIKOLOGI
dan kebenaran yang diketahui subyek	menggambarkan aspek kepribadian subyek
2. Pertanyaan berupa pertanyaan langsung terarah.	2. Pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subyek.
3. Satu angket dapat mengungkap informasi mengenai banyak hal	3. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal
4. Hasil angket tidak perlu diuji secara psikometris. Reliabilitasnya terletak pada terpenuhinya asumsi bahwa responden akan menjawab dengan jujur seperti apa adanya.	4. Hasil ukur harus teruji reliabilitasnya secara psikometris dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap eror.
5. Validitas ditentukan oleh kejelasan tujuan dan lingkup informasi yang hendak diungkap	5. Validitas ditentukan oleh kejelasan konsep psikologis yang hendak diukur operasionalisasinya

Untuk selanjutnya, istilah skala psikologi cukup disebut dengan skala saja.

Penelitian ini bertujuan ingin melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas, yaitu PBK, dan variabel terikat, yaitu *Soft Skill*. Di samping itu, ingin diketahui pula seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Guna menjawab hipotesis minor, peneliti ingin pula mengetahui bagaimana PBK berpengaruh terhadap masing-masing subvariabel *Soft Skill* yaitu proaktivitas, kebiasaan merujuk pada tujuan akhir, prioritas, pemecahan menang-menang, komunikasi empatik, sinergi, dan pembaharuan diri yang seimbang. Pola hubungan variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Pola Hubungan Variabel X dan Y

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Secara rinci definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan Berbasis Karakter (PBK). Yang dimaksud dengan PBK adalah pola pendidikan yang menekankan pembentukan karakter mahasiswa melalui empat indikator yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketampilan (*skill*), kemauan (*want*), dan repetisi (disampaikan secara berulang-ulang) agar

membentuk kebiasaan yang akan dilakukan terus menerus, baik disadari maupun tidak disadari. Variabel ini diukur melalui angket.

Diasumsikan jika pihak yang memberi penilaian terhadap PBK adalah dosen atau tenaga nonakademik di Politeknik TEDC Bandung maka dimungkinkan terjadi bias, maka guna menjaga obyektifitas penilaian dipilihlah mahasiswa sebagai subyek penelitian. PBK merupakan sistem yang telah dirancang dan dapat diamati secara langsung. Dengan data tambahan yang diperoleh melalui wawancara dengan para tenaga pengajar dan mentor maka disusunlah angket dengan memunculkan indikator pengamatannya dan tertuang dalam kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Pendidikan Berbasis Karakter

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	• Penanaman Visi	1, 2, 3, 46, 47, 48, 49, 50	8
		• Pemahaman materi	4, 5, 51, 52, 53, 54	6
		• <i>Equipment management</i>	6, 7, 55, 56, 57, 58	6
		• <i>Applied Failure Analysis</i> (<i>AFA</i>)	8	1
		• <i>Problem solving</i>	59, 60	2
		• Metode <i>Pull – Push</i>	9, 10, 11, 12, 61, 62, 63	7
2	Keterampilan	• Studi Kasus	13	1

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
	(Skill)	• Praktek Kelompok	64, 65, 66, 67, 68, 69	6
		• Meningkatkan kreatifitas & logika	14, 15	2
		• <i>Independent skill</i>	16, 17, 18	3
		• <i>Contamination Control</i>	19, 20	2
		• Penguasaan 23 <i>Core Skill</i> dan <i>Working Skill</i>	21, 70, 71, 72	4
		• Sertifikasi <i>Skill</i>	22, 73, 74, 75	4
		• <i>Remove & Install (R & I)</i>	23	1
		• <i>Dismantle & Assembly (D & A)</i>	24	1
		• Validasi <i>Habits</i>	25, 76, 77	3
		• <i>Problem Solving</i>	26, 27	2
3	Kemauan (Want)	• <i>Self Learning</i>	28, 29, 30, 31	4
		• <i>Leadership</i>	32	1
		• Tugas-tugas dengan sasaran spesifik	33	1
		• Metode <i>Pull – Push</i>	34, 35	2
		• <i>Inner motivation</i>	36, 37	2
		• Pembentukan karakter	78, 79, 80	3
4	Repetisi (Behavioral Chaining)	• Diskusi kelompok	38, 39, 40	3
		• Kejelasan <i>Reward & punishment</i>	41, 42	2
		• <i>Activity Work Book</i>	43	1
		• Menciptakan budaya kerja industri	44, 45	2
Jumlah soal				80

Angket bersifat tertutup atau berstruktur karena disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga subyek diminta untuk memberikan satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memilih sesuai jawaban yang tersedia (Riduwan, 2004: 72). Angket disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban (Nasir, 2003: 338; Azwar, 2009:34). Rentang jawaban tersebut adalah mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

2. *Soft Skill* yaitu perilaku individu yang bersifat personal maupun interpersonal yang dapat berkembang dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Seseorang baru dikatakan memiliki pribadi yang berkualitas jika menunjukkan perilaku yang konsisten dari waktu ke waktu dan senantiasa berusaha mengembangkan diri, dengan kata lain sudah terbentuk menjadi kebiasaan yang positif berupa tujuh kebiasaan manusia efektif (Covey, 1997). Variabel *Soft Skill* diukur dalam bentuk skala psikologi dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Skala Psikologi *Soft Skill*

No	Aspek (Sub Variabel)	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Proaktif	1, 3, 7, 9, 10, 12	2, 4, 5, 6, 8, 11	12
2	Kebiasaan merujuk pada tujuan akhir	13, 15, 18, 19, 20, 21	14, 16, 17, 22, 23, 24, 25	13
3	Prioritas	26, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 37, 38	27, 31, 34, 36	13

No	Aspek (Sub Variabel)	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
4	Pemecahan menang-menang	39, 40, 43, 45, 46	41, 42, 44, 47, 48	10
5	Komunikasi Empatik	50, 53	49, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 58	10
6	Sinergi	59, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 68	64, 66	10
7	Pembaharuan Diri yang Seimbang	69, 70, 72, 73, 74, 75, 77, 78, 80	71, 76, 79	12
Jumlah Soal				80

Dalam skala psikologi ini, pernyataan dibuat dalam bentuk *Favorable* yang berupa kalimat yang positif dan bersifat mendukung terhadap obyek sikap (dalam penelitian ini obyek sikap adalah *Soft Skill*) dan *Unfavorable* yang berupa kalimat negatif atau bersifat tidak mendukung terhadap obyek sikap (Azwar (1), 2008: 107). Variasi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dirasakan perlu mengingat variabel ini merupakan variabel psikologi yang ada di dalam diri subyek itu sendiri sehingga dengan variasi demikian maka subyek memikirkan dengan hati-hati isi pernyataannya sebelum memberikan respon. Dengan sendirinya stereotipe respon dalam menjawab dapat dihindari (Azwar, 2008a: 107).

Skala psikologi disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Rentang jawaban tersebut adalah mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS) yang apabila dikonversi dalam bentuk nilai maka nilainya bergerak dari 1 sampai dengan 4.

C. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ini ada di dua tempat yaitu Politeknik TEDC Bandung, Jalan Pasantren Km. 2 Cibabat, Cimahi Utara dan di PT Trakindo Utama, Jl. Cilandak KKO, Jakarta Selatan. Hal tersebut mengingat bahwa subyek penelitian ada yang sedang menjalani perkuliahan di Politeknik TEDC Bandung dan ada pula yang sedang menjalani *On the Job Training* (OJT) di PT Trakindo Utama.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2004: 54). Populasi dalam penelitian berjenis tertutup karena memiliki sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya (Riduwan, 2004: 55). Populasi penelitian meliputi seluruh Mahasiswa Konsentrasi Otomotif Alat Berat Politeknik TEDC Bandung yang telah memasuki tahun III (Angkatan 2006/2007) sampai dengan tahun I (Angkatan 2008/2009). Adapun distribusi mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Distribusi Mahasiswa Konsentrasi Otomotif Alat Berat
Politeknik TEDC Bandung

Tahun Ke	Angkatan	Jumlah (orang)
III	2006/2007	16
II	2007/2008	23
I	2008/2009	25
Jumlah		64

Sumber : Data Tahun 2009, Bagian Akademik Politeknik TEDC Bandung

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Metode demikian

dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mengkaji populasi tunggal yang representatif untuk diamati dan dianalisis (Riduwan, 2004: 63 dan Riduwan, 2008: 55), dan mengingat jumlah mahasiswa dalam populasi ini terbatas yaitu berjumlah 64 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa angket dan skala psikologi dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa subyek penelitian adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya (Azwar, 2008: 91). Dalam penelitian ini respon diberikan terhadap stimulus luar (PBK) maupun stimulus internal (*soft skill*). Pertimbangan lain adalah tersedianya waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, subyek mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban, serta dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam waktu relatif cepat.

Guna menjaga kebebasan subyek dalam memberikan respon agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya maka dalam angket dan skala psikologi ini, subyek tidak diminta mengisi data rinci tentang identitas dirinya, namun cukup dengan menyebutkan angkatan akademiknya saja. Dalam merekam data penelitian, setiap angket dan skala psikologi mahasiswa kemudian dikodifikasi agar terhindar dari kesalahan memasukkan data secara statistik. Angket digunakan untuk mengungkap sejauh mana PBK telah diterapkan, dan skala psikologi

digunakan untuk mengungkap sejauh mana kecenderungan *soft skill* yang terbentuk dalam diri mahasiswa

Sebelum angket dan skala psikologi dipergunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen disebut cermat apabila pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek satu dengan lainnya (Azwar, 2008b: 6).

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama akan diperoleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2008b: 4). Estimasi terhadap reliabilitas instrumen dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan satu bentuk instrumen yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok subyek (*single trial administration*). Pendekatan demikian bertujuan untuk melihat konsistensi antar item atau antar bagian dalam tes itu sendiri (Azwar, 2008b: 42).

Mengingat bahwa jumlah subyek penelitian yang terbatas dan bahwa *soft skill* merupakan aspek generik yang terdapat pada setiap manusia maka uji coba skala psikologi *soft skill* dilakukan terhadap Mahasiswa Konsentrasi Otomotif Mekanik Politeknik TEDC Bandung yang memiliki karakteristik yang sama dengan Mahasiswa Konsentrasi Otomotif Alat Berat. Adapun untuk angket PBK, mengingat aspek tersebut bersifat khusus terkait dengan pola pendidikan yang

ingin diteliti, maka subyek yang digunakan untuk uji coba adalah Mahasiswa Konsentrasi Otomotif Alat Berat.

Uji validitas terhadap setiap butir soal dilakukan dengan metode uji korelasi *product moment* dengan memperbandingkan perolehan skor item dengan skor total instrumen. Prosedur demikian akan menghasilkan koefisien item total atau umum dikenal dengan indeks daya beda item (Azwar, 2008b: 162).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha* (α) Cronbach. Koefisien Alpha merupakan formula dasar dalam pendekatan konsistensi internal dan merupakan estimasi yang baik terhadap reliabilitas pada banyak situasi pengukuran (Nunnally dalam Azwar, 2008b: 114). Keuntungan penggunaan formula Alpha adalah apabila koefisien yang dihasilkan cukup tinggi maka koefisien reliabilitas sesungguhnya memang tinggi (Azwar, 2008b: 114). Perhitungan validitas dan reliabilitas skala psikologi dilakukan dengan *software* SPSS versi 13.0 (Budi, 2006: 247 – 261).

E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket dan Skala Psikologi

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 48 responden dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 13.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Angket Variabel Pendidikan Berbasis Karakter (PBK)

Hasil uji validitas angket variabel PBK diperoleh data bahwa 73 item dinyatakan valid, dan hanya 7 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 5, 21, 23, 24, 25, 35, dan 41.

Tabel 3. 5
Distribusi Item Valid pada Angket Pendidikan Berbasis Karakter

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah	
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	• Penanaman Visi	1, 2, 3, 46, 47, 48, 49, 50	8	29
		• Pemahaman materi	4, 51, 52, 53, 54	5	
		• <i>Equipment management</i>	6, 7, 55, 56, 57, 58	6	
		• <i>Applied Failure Analysis (AFA)</i>	8	1	
		• <i>Problem solving</i>	59, 60	2	
		• Metode <i>Pull – Push</i>	9, 10, 11, 12, 61, 62, 63	7	
2	Keterampilan (<i>Skill</i>)	• Studi Kasus	13	1	25
		• Praktek Kelompok	64, 65, 66, 67, 68, 69	6	
		• Meningkatkan kreatifitas & logika	14, 15	2	
		• <i>Independent skill</i>	16, 17, 18	3	
		• <i>Contamination Control</i>	19, 20	2	
		• Penguasaan 23 <i>Core Skill</i> dan <i>Working Skill</i>	70, 71, 72	3	
		• Sertifikasi <i>Skill</i>	22, 73, 74, 75	4	
		• <i>Remove & Install (R & I)</i>		0	
		• <i>Dismantle & Assembly (D & A)</i>		0	
• Validasi <i>Habits</i>	76, 77	2			

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah	
		• <i>Problem Solving</i>	26, 27	2	
3	Kemauan (<i>Want</i>)	• <i>Self Learning</i>	28, 29, 30, 31	4	12
		• <i>Leadership</i>	32	1	
		• Tugas-tugas dengan sasaran spesifik	33	1	
		• Metode <i>Pull – Push</i>	34	1	
		• <i>Inner motivation</i>	36, 37	2	
		• Pembentukan karakter	78, 79, 80	3	
4	Repetisi (<i>Behavioral Chaining</i>)	• Diskusi kelompok	38, 39, 40	3	7
		• Kejelasan <i>Reward & punishment</i>	42	1	
		• <i>Activity Work Book</i>	43	1	
		• Menciptakan budaya kerja industri	44, 45	2	
Jumlah soal				73	

Validitas suatu instrumen disebut memuaskan jika koefisien validitasnya lebih dari 0,30 (Azwar, 2009: 103). Koefisien validitas angket ini bergerak dari 0,304 – 0,767. Untuk lebih lengkapnya, perhitungan statistik validitas instrumen dapat dilihat pada halaman lampiran. Setelah memperhatikan butir-butir yang tidak valid tersebut dan membandingkannya dengan kisi-kisi yang telah dirancang, serta memperhatikan jumlah item yang valid masih mencukupi, maka butir yang tidak valid tersebut tidak direvisi. Untuk selanjutnya item yang tidak valid tidak lagi digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas angket PBK dilakukan dengan Alpha (α) Cronbach sehingga diperoleh nilai sebesar 0,962. Nilai Alpha yang lebih besar dari 0,900, menurut Azwar (2008:117), tergolong cukup tinggi, sehingga bisa digunakan untuk tujuan prediksi dan diagnosis. Mengingat bahwa instrumen yang disusun memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan layak, valid, dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Skala *Soft Skill*

Hasil uji validitas skala psikologi variabel *Soft Skill* diperoleh data bahwa 45 item dinyatakan valid, dan 35 item yang dinyatakan tidak valid. Koefisien validitas skala psikologi ini bergerak dari 0,241 – 0,668. Koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pemakai instrumen. Yang tidak kalah penting adalah sejauhmana instrumen yang bersangkutan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Seringkali suatu koefisien validitas yang tidak begitu tinggi dapat bermanfaat guna pengambilan keputusan (Azwar, 2009: 103-104). Oleh karena itu seluruh item yang valid tetap akan digunakan dalam penelitian ini. Distribusi item valid dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Distribusi Item Valid pada Skala *Soft Skill*

No	Aspek (Sub Variabel)	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Proaktif	1, 10	2, 5, 6, 8, 11	7

No	Aspek (Sub Variabel)	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
2	Kebiasaan merujuk pada tujuan akhir	15, 21	23, 24, 25	5
3	Prioritas	26, 28, 30, 32, 33, 35, 37	27, 34	9
4	Pemecahan menang-menang	39, 40, 43	47	4
5	Komunikasi Empatik	50	49, 51, 55, 56, 57, 58	7
6	Sinergi	59, 60, 61, 63, 65, 67, 68	66	8
7	Pembaharuan Diri yang Seimbang	69, 72, 73, 74, 77		5
Jumlah Item Valid				45

Dengan memperhatikan distribusi di atas, terlihat bahwa komposisi setiap aspeknya masih terwakili oleh sejumlah item valid yang tetap mengukur satu tujuan ukur yang lebih luas yaitu Skala *Soft skill*. Oleh karena itu, skala ini dianggap layak untuk digunakan (Azwar, 2009: 70).

Setelah memperhatikan butir-butir yang tidak valid tersebut dan membandingkannya dengan kisi-kisi yang telah dirancang, serta memperhatikan jumlah item yang valid masih mencukupi, maka butir yang tidak valid tersebut tidak direvisi. Untuk selanjutnya item yang tidak valid tidak lagi digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas Skala *Soft Skill* dengan menggunakan Alpha (α) Cronbach diperoleh nilai sebesar 0,762. Menurut Azwar (2008:117) nilai tersebut

masih disebut cukup terutama karena Skala ini digunakan bersama-sama dengan instrumen lain dalam suatu perangkat pengukuran. Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian.

F. Teknik Pengujian Hipotesis

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan berbasis karakter terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan ukuran-ukuran data, meliputi skor maksimum, rata-rata, persentase dari setiap indikator variabel penelitian (Sugiyono, 2006: 208). Skor maksimum adalah skor indikator variabel dengan nilai tertinggi yang diperoleh responden. Persentase adalah perbandingan antara skor yang diperoleh responden dengan skor maksimum instrumen. Rumusan persentase dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase (P)} &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah responden}} \times 100 \% \end{aligned}$$

Sumber : Sugiyono, 2006: 246 - 247

Catatan : Skor total yang diperoleh ditinjau per aspek/subvariabel.

Setelah diketahui persentase rata-rata tiap sub variabel, hasilnya dikonsultasikan dengan kriteria persentase yaitu:

90 % - 100 % = Sangat Tinggi

80 % - 89 % = Tinggi

70 % - 79 % = Cukup

60 % - 69 % = Sedang

50 % - 59 % = Rendah

Kurang dari 49 % = Rendah Sekali

Analisis inferensial dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan statistik parametrik. Analisis parametrik mempersyaratkan asumsi-asumsi yang ketat tentang keadaan populasi. Asumsi utama yang harus dipenuhi untuk dapat dilanjutkan ke perhitungan statistik berikutnya adalah populasi atau sampel harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier (Riduwan, 2008: 39; Sugiyono, 2006: 241; Budi, 2006: 76).

Sesudah kedua asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis fungsional menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2006:249) mengingat bahwa data berskala interval (Riduwan, 2004: 12, 85; Riduwan, 2008: 39 dan 84; Sukmadinata, 2005: 234, 237). Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab-akibat variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dan memiliki keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum

tentu dilanjutkan dengan analisis regresi (Ridhuwan, 2008: 144). Analisis regresi akan menghasilkan persamaan regresi yang dirumuskan dengan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan atau prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Analisis statistik juga dapat mengungkap seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui koefisien determinan yang diperoleh (Sugiyono, 2006: 216; Budi, 2006). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13.0 (Budi, 2006).

G. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan proses penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian yang meliputi: studi peninjauan awal ke lokasi penelitian, studi dokumentasi data-data akademik, studi kepustakaan untuk menemukan landasan teoritik sesuai fokus penelitian, serta wawancara dengan narasumber dari LBP Mitratama, PT Trakindo Utama (PTTU), dan Politeknik TEDC Bandung. Narasumber LBP Mitratama adalah pihak yang menggagas perlunya pendidikan berbasis karakter dimasukkan sebagai kurikulum wajib untuk Konsentrasi Otomotif Alat Berat. PTTU adalah tempat mahasiswa melakukan

OJT. Narasumber dari Politeknik TEDC Bandung adalah tenaga pengajar yang terlibat aktif dalam mengelola konsentrasi alat berat bekerja sama dengan PTTU. Tahapan berikutnya adalah penyusunan instrumen dan uji coba instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan yaitu mengumpulkan data penelitian melalui penyajian instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, merekapitulasi data yang diperoleh, mengolah, menganalisis, dan dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis.
3. Tahap penyusunan laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir berupa penulisan laporan penelitian dalam bentuk tesis.